

BAB 5

SARAN

Berdasarkan pengalaman, pengamatan, serta hasil yang diperoleh selama pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas Banyu Urip pada tanggal 11 April hingga 09 Mei 2026, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- A. Bagi Puskesmas Banyu Urip
 - a) Diharapkan pelaksanaan kegiatan farmasi klinis seperti konseling pasien (khususnya untuk penderita penyakit kronis seperti diabetes melitus dan hipertensi), *Home Pharmacy Care*, serta Pelayanan Informasi Obat (PIO) dapat terus ditingkatkan frekuensinya secara konsisten guna memaksimalkan efektivitas dan kepatuhan terapi pasien.
 - b) Perlu dipertimbangkan adanya perluasan atau penataan ulang (*re-layout*) ruang penyimpanan obat dan BMHP secara lebih ergonomis. Hal ini penting untuk mempermudah alur kerja (*workflow*) petugas, meminimalkan risiko *human error*, dan mengantisipasi tingginya volume kunjungan pasien setiap harinya.
- B. Bagi Program Studi Profesi Apoteker (Universitas)
 - a) Diharapkan pihak institusi dapat terus memperbarui materi pembekalan pra-PKPA, khususnya yang berkaitan dengan sistem digitalisasi administrasi Puskesmas terkini (seperti SIMPUS, P-Care, atau SatuSehat), agar mahasiswa dapat langsung beradaptasi secara cepat di lapangan.
 - b) Mempertahankan dan mempererat hubungan kemitraan yang telah terjalin baik antara pihak universitas dengan Puskesmas Banyu Urip, sehingga dapat terus menjadi lahan praktik yang solutif dan berkualitas bagi angkatan-angkatan berikutnya.
- C. Bagi Mahasiswa PKPA Angkatan Selanjutnya
 - a) Mahasiswa disarankan untuk melakukan persiapan teoritis yang matang jauh-jauh hari, terutama mengenai tata laksana penyakit yang paling sering dijumpai di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), daftar obat Formularium Nasional (Fornas), serta regulasi pengelolaan obat di Puskesmas.
 - b) Diharapkan mahasiswa berikutnya dapat lebih proaktif, memiliki inisiatif tinggi dalam membantu pelayanan kefarmasian, serta terus mengasah kemampuan komunikasi

interpersonal, baik saat berinteraksi dengan pasien maupun saat berkolaborasi dengan sejawat tenaga kesehatan lain di Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsayed, S.S.R. & Gunosewoyo, H., 2023. *Tuberculosis: Pathogenesis, Current Treatment Regimens and New Drug Targets*. International Journal of Molecular Sciences, 24(6), 5202.
- American Society of Health-System Pharmacists (2024) *AHFS Drug Information 2024*. Bethesda: American Society of Health-System Pharmacists.
- Brayfield, A. (ed.38) (2014) *Martindale: The Complete Drug Reference*. 38th edn. London: Pharmaceutical Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran (PNPK) Tata Laksana Hipertensi Dewasa*. Jakarta
- Pediatric Formulary Committee (2024) *British National Formulary for Children 2024–2025*. London: BMJ Group, Pharmaceutical Press and RCPCH Publications.
- Schmidt J, et al. Evidence-based recommendations for pericoronitis management: a systematic review. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(13):6796.
- Sinaga, H. (2025). HIV/AIDS. *Medical Laboratory Journal*, 45-52.
- World Health Organization (2016) *Guideline: Daily iron supplementation in adult women and adolescent girls*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization (2022) *WHO consolidated guidelines on tuberculosis: Module 4 – treatment – drug-susceptible tuberculosis treatment*. Geneva: World Health Organization.
- Handiani, D., & Anggraeni, D. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 6(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pelaksanaan Imunisasi Nasional*. Jakarta: Kemenkes RI.
- World Health Organization. (2023). *Immunization Agenda 2030*. Geneva: WHO.